

PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN DALAM COMEDY SHOW CERITA CINTAKU DI KANAL YOUTUBE RADITYA DIKA

Asrina Syafa'ati Arselan

Prodi Sastra Indonesia, Universitas Sebelas Maret
arselanna198@gmail.com

Henry Yustanto

Prodi Sastra Indonesia, Universitas Sebelas Maret
henryyustanto@staff.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelanggaran prinsip kesantunan yang terjadi dalam *comedy show Cerita Cintaku* pada kanal Youtube Raditya Dika. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan pragmatik. Data yang digunakan peneliti berupa tuturan Raditya maupun peserta acara yang mengandung pelanggaran prinsip kesantunan dalam *comedy show Cerita Cintaku*. Sumber data penelitian berasal dari lima video *comedy show Cerita Cintaku* dengan jumlah penonton lebih dari lima juta penonton. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dan menggunakan teknik simak bebas libat cakap sebagai teknik lanjut dari metode simak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik unduh dan teknik catat. Peneliti menggunakan metode analisis data dengan analisis kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran prinsip kesantunan terjadi pada maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati.

Kata kunci: pelanggaran, prinsip kesantunan, *Comedy Show Cerita Cintaku*

Abstract

This study aims to describe violation of the politeness principles that occurred in Cerita Cintaku comedy show on Raditya Dika's Youtube channel. The approach used in this study is a pragmatic approach. The data used by the researcher is in the form of Raditya's and participants' event speech that contain violations of politeness principles in Cerita Cintaku comedy show. The Source of data selected from five videos of Cerita Cintaku comedy show on Raditya Dika's Youtube channel with more than five million viewers. The data collection method on this research used is the observation method with uninvolved conversation observation technique. The data collection technique used download technique and note-taking technique. Data analysis used contextual method. The result showed that the violation of politeness principle by Leech occurred in six maxims, (i) tact maxim, (ii) generosity maxim, (iii) approbation maxim, (vi) modesty maxim, (v) agreement maxim, (vi) sympathy maxim.

Keywords: Violation, Politeness Principle, Comedy Show

PENDAHULUAN

Kesantunan dalam suatu tuturan dapat dijadikan sebagai parameter dalam keberterimaan tuturan antara penutur dan mitra tutur (Sumarlam, 2017, p. 181). Penyampaian pesan oleh penutur tidak disampaikan dengan lugas, santun, dan tidak sesuai dengan konteks akan berakibat pada kesalahan dalam penerimaan pesan oleh mitra tutur. Peristiwa tersebut dapat memengaruhi pelanggaran prinsip kesantunan dan dapat terjadi dalam berbagai ranah dan peristiwa, salah satunya pada tayangan komedi/humor.

Comedy show Cerita Cintaku sebagai salah satu tayangan komedi merupakan suatu inovasi yang dilakukan oleh Raditya dalam ranah *standup comedy* dengan menerapkan konsep berbeda dari *standup comedy* pada umumnya. *Comedy show Cerita Cintaku* akan dibagi menjadi

dua sesi. Sesi pertama menampilkan Raditya yang akan ber-*standup comedy* perihal percintaan dan keluarga. Selanjutnya, sesi kedua Raditya membacakan kertas yang berisikan kisah cinta dari penonton *comedy show Cerita Cintaku* yang sebelumnya sudah diisi oleh peserta saat kertas dibagikan ketika waktu istirahat acara. Pada sesi kedua, Raditya Dika juga memanggil peserta yang menuliskan namanya untuk maju ke panggung dan akan ditanya beberapa hal perihal isi kertas yang telah dituliskan, serta sesekali *me-roasting* dan memberikan beberapa saran kepada peserta tersebut.

Comedy show Cerita Cintaku menarik untuk diteliti karena apa yang dijelaskan oleh peserta acara merupakan sebuah curahan hati/kisah cinta yang sudah dilalui, tetapi ditanggapi dengan humor. Cinta menjadi salah satu perbincangan yang cukup sensitif untuk dibahas. Meskipun maksud dari humor tersebut memiliki tujuan yaitu untuk meminimalisasi rasa sedih atau patah hati dari mitra tutur namun hal tersebut justru melanggar prinsip kerja sama dan kesantunan. Suatu curahan hati seharusnya ditanggapi dengan nasihat atau ungkapan bijak, tetapi hal tersebut dijadikan sebagai humor dengan melanggar prinsip kerja sama dan kesantunan. Selain dari segi pragmatis, segi kebahasaan ada dalam tuturan pada *comedy show Cerita Cintaku*. Berikut contoh pelanggaran prinsip kesantunan dalam *comedy show Cerita Cintaku* di kanal Youtube Raditya Dika.

Konteks: Percakapan terjadi antara Raditya dan Edo yang sedang maju ke panggung pada episode *Dilema Pacar Orang* dengan suasana ramai. Raditya terkejut melihat peserta yang ia minta maju ke panggung memiliki hubungan dengan peserta sebelumnya, Bayu.

Raditya: "ELU TEMENNYA *sensor*?! Hah?"

Penonton: "(tertawa)"

Raditya: "Ya Allaaaaaah! Ini kalian punya WhatsApp grup orang *sensor* apa gimana si?!"

Penonton: "(tertawa)"

Pada percakapan di atas, terdapat pelanggaran prinsip kesantunan pada maksim penghargaan dengan submaksim pertama, yaitu memaksimalkan cacian kepada mitra tutur.. Pelanggaran terjadi pada tuturan Raditya **Ya Allaaaaaah! Ini kalian punya WhatsApp grup orang *sensor* apa gimana si?!** yang disampaikan kepada Edo saat berjalan ke panggung. Tuturan Raditya telah melanggar maksim penghargaan karena Raditya memberikan pujian kepada Edo sekecil mungkin.

Penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini yaitu milik Waluyo (2009) yang membahas pelanggaran prinsip kerja sama dan pelanggaran prinsip kesantunan dalam percakapan *Lum Kelar* di Radio *Sas FM*. Nugraheni (2015) meneliti pelanggaran dan faktor pada prinsip kerja sama dan kesantunan berbahasa pada siswa terhadap guru melalui tindak tutur verbal dari sudut pandang sosiopragmatik. Fajrin (2016) membahas jenis tindak tutur, jenis pelanggaran prinsip kerja sama, dan pematuhan prinsip kesantunan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Pelayaran Akpelni Semarang. Widyaningrum (2017) meneliti strategi kesantunan, bentuk pelanggaran prinsip kerja sama sebagai konsekuensi yang digunakan strategi kesantunan, dan implikatur pada pelanggaran prinsip kerja sama

dalam *Talk Show Rumpi (No Secret)* di *Trans TV*. Penelitian Susanti (2017) membahas bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dan pelanggaran prinsip kesantunan, serta implikatur percakapan dalam *Talk Show Satu Jam Lebih Dekat* di *TV ONE*. Mubarokah (2019) membahas pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan dalam menciptakan humor oleh *Cucuk Lampah* pada Upacara Pernikahan di Magetan. Penelitian ini terbatas pada bagaimana pelanggaran prinsip kesantunan dalam lima video *comedy show Cerita Cintaku* dengan penonton lebih dari lima juta di kanal *Youtube Raditya Dika*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu dengan tujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan hal lainnya). Data penelitian adalah tuturan yang di dalamnya mengandung pelanggaran prinsip kerja sama yang memengaruhi prinsip kesantunan yang dituturkan oleh Raditya dan peserta acara lainnya pada video *comedy show Cerita Cintaku* di kanal *Youtube Raditya Dika* dengan sumber data diambil dari lima video dengan penonton terbanyak, yaitu lebih dari lima juta penonton pada *Cerita Cintaku* di kanal *Youtube Raditya Dika*, yaitu (i) *Cerita Cintaku Show Perdana*, (ii) *Cerita Cintaku: Dilema Pacar Orang*, (iii) *Cerita Cintaku: Hujan Tuh Abis*, (iv) *Cerita Cintaku: Pacaran sama Artis*, dan (v) *Cerita Cintaku: Drama Selingkuhan Galak*.

Penelitian ini menggunakan metode simak dan menggunakan teknik simak bebas libat cakap sebagai teknik lanjut dari metode simak. Setelah peneliti menyimak pemakaian bahasa lisan dalam video *comedy show Cerita Cintaku* di kanal *Youtube Raditya Dika*, dilanjutkan dengan teknik unduh sebagai salah satu langkah untuk mengumpulkan data, yaitu mengunduh video *Comedy Show Cerita Cintaku* yang bertujuan mempermudah peneliti agar dapat melihat kembali. Selain teknik unduh, peneliti menggunakan teknik catat sebagai salah satu langkah untuk mengumpulkan data dengan cara mentranskripsikan terlebih dahulu data berwujud dialog lisan menjadi sebuah tulisan. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik bahasa yang tidak terbatas pada bahasa itu sendiri, tetapi juga menyangkut hal-hal di luar bahasa.

Selanjutnya, peneliti menggunakan metode analisis kontekstual, yaitu menerapkan sebuah data dengan cara mendasarkan dan mengaitkan dengan konteks. Konteks mengarah pada aspek-aspek yang di dalamnya terlibat penutur, mitra tutur, dan lingkungan tempat terjadi tuturan tersebut dilakukan (Rahardi, 2009, p. 36). Hasil analisis data dalam penelitian ini akan disajikan dengan menggunakan dua macam, yaitu metode penyajian formal dan informal. Pada penelitian ini, hasil analisis data menggunakan teknik informal dengan kata-kata yang disusun untuk menjelaskan maksud suatu tuturan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam suatu tuturan, bila penutur menaati submaksim yang ada pada prinsip kesantunan secara benar maka tuturannya dianggap santun. Tuturan akan dianggap tidak santun bila melanggar submaksim yang ada pada masing-masing maksim prinsip kesantunan. Lebih lanjut, pelanggaran prinsip kesantunan dalam *comedy show Cerita Cintaku* di kanal *Youtube Raditya Dika* sebagai berikut.

Maksim Kearifan

Suatu tuturan akan dianggap melanggar maksim kearifan bila (i) penutur mengecilkan keuntungan kepada mitra tutur dan (ii) membesarkan kerugian yang diterima mitra tutur. Data pelanggaran prinsip kesantunan pada maksim kearifan sebagai berikut.

- (1) **Konteks:** Peristiwa tutur terjadi setelah Raditya membacakan kertas yang ditulis salah satu penonton pada episode *Dilema Pacar Orang*. Penulis menuliskan pada kertasnya alasan masih melajang dan Raditya memberikan sebuah solusi kepada Penulis.

Raditya: "Iya. Ekhm. Lanjut yak. 'gue setiap punya pacar selalu gak direstuin nyokap, katanya feeling mama jelek. Dan bener gua jomblo sampe sekarang."

Penonton: "(tertawa)"

Raditya: "Jadi sekarang gua selalu *acc* nyokap sebelum gua terlalu cinta sama orang tapi gak pernah ada yang mama gue cocok. **Oke, solusinya cari ibu baru. Hehehe.**"

Pada percakapan (1), tuturan pelanggaran prinsip kesantunan pada maksim kearifan melibatkan Raditya sebagai penutur dan Penulis sebagai mitra tutur. Raditya telah melanggar submaksim pertama, yaitu Raditya memaksimalkan kerugian pada Penulis pada tuturannya **Oke, solusinya cari ibu baru. Hehehe**. Raditya memberikan kerugian secara besar kepada penulis dengan menyarankan penulis mencari ibu baru sebagai pengganti ibu dari penulis saat ini setelah membacakan kertas berisi alasan lama melajang. Secara langsung, Raditya telah memberikan kerugian besar kepada penulis karena akan menimbulkan konflik antara ibu dan anak jika penulis mengikuti saran yang diberikan Raditya, yaitu mencari ibu baru. Selain itu, tuturan Raditya seolah tidak memberikan penulis pilihan selain menuruti sarannya. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif, yaitu tindak tutur direktif memberi saran.

Maksim Kedermawanan

Suatu tuturan dapat dianggap maksim kedermawanan bila (i) penutur memberikan kerugian sebesar mungkin dan (ii) memberikan keuntungan sekecil mungkin kepada dirinya. Dianggap melanggar maksim kedermawanan bila (i) kerugian yang diterima pada diri kecil dan (ii) memaksimalkan keuntungan pada diri sendiri. Berikut data pelanggaran prinsip kesantunan pada maksim kedermawanan.

- (2) **Konteks:** Percakapan terjadi antara Raditya sebagai pembawa acara dan Irfan sebagai peserta acara pada episode *Drama Selingkuhan Galak*. Tuturan diujarkan oleh Raditya kepada Penonton dan juru kamera dengan tujuan membacakan tulisan pada baju Irfan dan meminta juru kamera untuk mengambil foto dengan jelas agar penonton juga dapat melihat.

Raditya: "Irfan Bagus Permadi. **Wih bajuya dong. Gua bacain ya, kamera keliatan gak? 'mudah pecah' weeee.**"

Penonton: (tertawa)

Raditya: '*fragile. Handle with care.*'

Penonton: (bersorak)

Raditya: "Lu sakit pankreas apa gimana?"

Irfan dan Penonton: (tertawa)

Pada data (2) tuturan Raditya telah melanggar maksim kedermawanan pada submaksim kedua, Raditya meminimalkan kerugian kepada dirinya sendiri jika yang menjadi mitra tuturnya adalah juru kamera. Raditya meminta juru kamera untuk mengambil gambar pada tulisan yang ada pada baju Irfan. Tuturan Raditya tidak santun karena memaksimalkan keuntungan pada dirinya sendiri. Raditya sama sekali tidak memberikan keuntungan bagi juru kamera saat dirinya menyuruh juru kamera memfokuskan *angle* kamera pada tulisan di baju Irfan. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur komisif karena mempunyai maksud meminta agar juru kamera dapat mengambil gambar pada tulisan di baju Irfan sehingga penonton dapat melihatnya dengan jelas.

Maksim Penghargaan

Maksim penghargaan berisi dua submaksim, yaitu (a) buatlah kecaman kepada orang lain sekecil mungkin, dan (b) buatlah pujian kepada orang lain sebanyak mungkin. Berikut contoh data pelanggaran prinsip kerja sama yang mempengaruhi maksim penghargaan.

- (3) **Konteks:** Percakapan terjadi antara Raditya sebagai pembawa acara dan Safta sebagai peserta acara pada episode *Pacaran Sama Artis*. Tuturan diujarkan oleh Raditya kepada Safta saat ketahuan sedang mencium mikofon dan Raditya terkejut dengan perlakuan Safta.

Raditya: "Jahat lu ngetawain lu. Dia baru duduk 'HEHEHEHEHE'".
Kasian lho Safta lho. Udah jauh-jauh dateng ke sini, udah ganteng, naik, diketawain."

Penonton: (tertawa)

Safta mencium mik yang diberikan oleh Raditya

Raditya: "Jahat ya emang. Gak usah dicium doooooong! Kenapa dicium?"

Penonton: (tertawa)

Raditya: 'tes tes *hmmmm*'

Penonton: (tertawa)

Raditya: "Lu ngomong dari hidung? (memperagakan berbicara dengan suara hidung) 'perkenalkan, nama gua Safta.' Lo mau jadi boneka Susan apa gimana sih?"

Pada percakapan (3) di atas terdapat pelanggaran pada prinsip kerja sama yang memengaruhi prinsip kesantunan pada maksim penghargaan, yaitu submaksim pertama dengan memaksimalkan cacian kepada mitra tutur. Pada tuturan **Lu ngomong dari hidung? (memperagakan berbicara dengan suara hidung) 'perkenalkan, nama gua Safta.' Lo mau jadi boneka Susan apa gimana sih?** yang disampaikan oleh Raditya telah melanggar maksim penghargaan kepada Safta. Pelanggaran tersebut termasuk dalam maksim penghargaan karena Raditya telah memaksimalkan cacian kepada Safta sebagai mitar tuturnya. Kecaman tersebut berupa pertanyaan Raditya kepada Safta yang sedang mencium mikrofon dan Raditya menanggapi Safta berbicara dari hidung yang memberikan kerugian secara langsung pada Safta. Kerugian secara langsung yang diterima Safta atas cacian yang diberikan Raditya dianggap sebagai tuturan yang tidak santun.

Maksim Kesederhanaan

Terdapat dua submaksim yang menjadi dasar maksim kesederhanaan, yaitu (a) mengurangi pujian pada diri sendiri, dan (b) menambah cacian pada diri sendiri. Berikut data pelanggaran prinsip kerja sama yang mempengaruhi prinsip kesantunan pada maksim kearifan sebagai berikut.

- (4) **Konteks:** Tuturan diujarkan oleh Safta kepada Raditya pada episode *Pacaran Sama Artis*. Safta berujar jika dirinya memiliki kemampuan untuk memprediksi jika dirinya akan maju setelah Raditya membacakan isi kertas yang ditulis Safta. Namun Raditya membantah dengan menjelaskan bahwa kertas diambil secara acak. Tuturan Safta selanjutnya

Raditya: "Maksudnya dipanggil apa?"

Safta: "Maksudnya maju ke depan sini."

Raditya: "Tau dari mana?! Ini kan banyak, kan random gua ambilnya!"

Safta: "**Saya punya (memperagakan membaca sinyal dalam pikiran).**"

Tuturan pada (4) yang diujarkan oleh Safta kepada Raditya merupakan pelanggaran submaksim pertama, memperbanyak pujian kepada diri sendiri. Safta pada tuturannya "**Saya punya (memperagakan membaca sinyal dalam pikiran)**" memaksimalkan pujian kepada dirinya saat Raditya bertanya bagaimana Safta bisa tahu dirinya akan dipanggil walaupun ada banyak kertas yang akan dibaca acak oleh Raditya. Pujian yang dimaksimalkan Safta adalah ia menganggap dirinya memiliki kekuatan memprediksi dirinya akan dipanggil oleh Raditya. Pernyataan Safta memberikan keuntungan secara langsung kepada dirinya sebagai penutur sehingga membuat tuturannya dianggap tidak santun.

Maksim Kesepakatan

Terdapat dua submaksim yang menjadi dasar maksim kesepakatan, yaitu (a) mengurangi ketidaksepakatan antara diri sendiri kepada orang lain, dan (b) menyamakan

atau menambah kesepakatan diri sendiri terhadap orang lain. Berikut merupakan data yang melanggar maksim kesepakatan dapat dilihat pada data di bawah ini.

- (5) **Konteks:** Tuturan diujarkan Raditya pada episode *Drama Selingkuhan Galak* kepada Cecillia. Lukas ingin memasang cincin tunangan pada Cecillia tetapi Cecillia menolak dengan bertanya kepada Lukas dan Raditya. Tuturan Raditya selanjutnya membantah Cecillia.

Lukas: "Iyaa. Sekarang sesi pasang cincin! Eaaa."

Penonton: (tertawa)

Cecillia: "Acara apaan si?!"

Raditya: "Eh kan gitu!"

Lukas: "Yakan gitu!"

Raditya: "**Bener bener! Inikan cerita nikahku ini.**"

Lukas: "Iya!"

Percakapan pada data (6), tuturan Raditya mengandung pelanggaran prinsip kesantunan pada maksim kesepakatan, terutama submaksim pertama. Raditya membuat kesepakatan antara dirinya dengan Cecilia terjadi sedikit mungkin pada tuturannya **Bener bener! Inikan cerita nikahku ini**. Peminimalan kesepakatan terjadi saat Raditya menyampaikan ketidaksetujuan atas pertanyaan Cecillia, yaitu **Acara apaan si?!** saat Lukas ingin memasang cincin lamaran kepadanya. Dengan mengatakan bahwa acaranya telah menjadi cerita nikahku, Raditya telah mengusahakan kesepakatan terjadi sekecil mungkin. Tuturan Raditya telah memberikan kerugian kepada Cecilia dengan memberikan pendapat yang bertentangan dengan Cecilia sehingga tuturan Raditya dianggap tidak santun. Selain memberikan kerugian kepada Cecilia, tuturan Raditya diujarkan secara langsung dan tidak memberikan Cecilia pilihan sehingga dikatakan tuturan yang tidak santun.

Maksim Simpati

Maksim simpati memiliki dua submaksim, yaitu (a) mengurangi antipati antara diri sendiri terhadap orang lain, dan (b) memperbesar rasa simpati terhadap orang lain. Seseorang akan dikatakan mematuhi bila mengikuti dua submaksim. Berikut contoh data pematuan maksim penghargaan.

- (6) **Konteks:** Peristiwa tutur terjadi pada episode *Drama Selingkuhan Galak* antara Raditya dan Irfan. Irfan bercerita pengalaman hampir baku hantam dengan selingkuhan mantan kekasihnya saat sedang berkunjung ke rumah mantan kekasihnya dan dilerai oleh orang tua dari mantan kekasih Safta.

Raditya: "Intinya?"

Irfan: "Intinya gak boleh kayak gitu di depan rumah orang. Kan gak baik diliatin tetangga."

Raditya: “Oh tetangga udah ngumpul tuh?”

Penonton: (tertawa)

Raditya: “**Tetangga udah nyawer tuh? Udah nyawer? ‘Saya memegang si pecah belah! Anda memegang siapa?’**”

Irfan dan Penonton: (tertawa)

Pada percakapan (7) terdapat pelanggaran pada maksim simpati, terutama submaksim permata dengan memaksimalkan rasa antipati kepada orang. Pelanggaran terjadi pada tuturan Raditya **Tetangga udah nyawer tuh? Udah nyawer? Saya memegang si pecah belah! Anda memegang siapa?** Ujaran Raditya telah melanggar maksim simpati karena Raditya sebagai penutur meminimalkan rasa simpati terhadap Irfan yang bercerita ketika bertemu dengan selingkuhan dari mantan kekasihnya. Raditya tidak menyimak dengan baik saat Irfan sedang menceritakan pengalaman bertemu selingkuhan mantan kekasihnya. Alih-alih mendengarkan lanjutan cerita Irfan, Raditya menciptakan humor atas kejadian yang dialami Irfan sehingga secara langsung Raditya telah bertindak tidak santun dengan respons yang dirinya berikan. Hal tersebut membuat Irfan sebagai mitra tutur tidak mendapatkan keuntungan apapun dari tuturan Raditya atas kejadian yang dialami dirinya.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pelanggaran prinsip kesantunan dalam comedy show *Cerita Cintaku* di kanal Youtube Raditya Dika. Pelanggaran prinsip kesantunan terjadi untuk menciptakan dan memperkuat humor yang disajikan karena sesuai dengan konsep awal acara tersebut, yaitu *comedy show* yang diisi oleh kisah cinta dari para penonton yang hadir pada acara tersebut. Adapun pelanggaran prinsip kesantunan yang terjadi meliputi enam maksim, yaitu (i) pelanggaran maksim kearifan, (ii) pelanggaran kedermawanan, (iii) pelanggaran maksim penghargaan, (iv) pelanggaran maksim kerendahan hati, (v) pelanggaran maksim kesepakatan, serta (vi) pelanggaran dan pematuhan maksim simpati.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajrin, R. (2016). *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Pematuhan Prinsip Kesantunan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Pelayaran Akpelni Semarang*. Tesis (Tidak Dipublikasikan). Surakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Dika, Raditya. 2019. *Cerita Cintaku Show Perdana*.
https://www.Youtube.com/watch?v=JFbrl1WRNl4&list=PLZN2wZjY_38CV9i8RUVdpUyF5yw_5tMQs&index=1. (Diakses tanggal 25 Agustus 2020 pukul 19.06).
- Dika, Raditya. 2019. *Cerita Cintaku: Dilema Pacar Orang*. [//www.Youtube.com/watch?v=IP-mlwITkjo&list=PLZN2wZjY_38CV9i8RUVdpUyF5yw_5tMQs&index=4](https://www.Youtube.com/watch?v=IP-mlwITkjo&list=PLZN2wZjY_38CV9i8RUVdpUyF5yw_5tMQs&index=4). (Diakses tanggal 25 Agustus 2020 pukul 19.10).
- Dika, Raditya. 2019. *Cerita Cintaku: Hujan Tuh Abis*.
<https://www.Youtube.com/watch?v=ogZ->

- nicksqw&list=PLZN2wZjY_38CV9i8RUVdpUyF5yw_5tMQs&index=3. (Diakses tanggal 25 Agustus 2020 pukul 19.14).
- Dika, Raditya. 2019. *Cerita Cintaku: Pacaran Sama Artis*.
https://www.Youtube.com/watch?v=13uztJi7AY&list=PLZN2wZjY_38CV9i8RUVdpUyF5yw_5tMQs&index=6. (Diakses tanggal 25 Agustus 2020 pukul 19.14).
- Dika, Raditya. 2019. *Cerita Cintaku: Drama Selingkuhan Galak*.
https://www.Youtube.com/watch?v=unFCt5B4wvw&list=PLZN2wZjY_38CV9i8RUVdpUyF5yw_5tMQs&index=7. (Diakses tanggal 25 Agustus 2020 pukul 19.15).
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press.
- Levinson, S. C. (1983). *Pragmatics*. London: Cambridge University Press.
- Mubarokah, Q. (2019). *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesantunan Oleh Cucuk Lampah dalam Menciptakan Humor pada Upacara Pernikahan di Magetan*. Tesis (Tidak Dipublikasikan). Surakarta: Program Studi Linguistik Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Nadar, F. X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ningtyas, Lulu Fauziyah. (2018). *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesantunan dalam Kumpulan Cerpen Malam Terakhir Karya Leila S. Chudori*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Surakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nugraheni, M. W. (2015). Pelanggaran Prinsip Kerjasama dan Kesantunan Berbahasa Siswa Terhadap Guru Melalui Tindak Tutur Verbal di SMP Ma'arif Tlogomulya-Temanggung (Kajian Sosiopragmatik). *Transformatika*, 11(2), 108-123.
- Pranowo. (2012). *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahardi, R. K. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rani, A, Arifin, B, dan Martutik. (2006). *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Rustono. (1991). *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press
- Saefudin. (2013). Pendekataan Pragmatik yang Mendukung Kemampuan Komunikasi Lisan. *Buletin Al-Turas*, 19(1), 1-12.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sumarlam, Pamungkas, P., dan Susanti, R. (2017). *Pemahaman dan Kajian Pragmatik*. Surakarta: Bukukatta.
- Susanti, R. (2017). *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesantunan dalam Talk Show Satu Jam Lebih Dekat di TV One*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Surakarta: Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret.
- Waluyo. (2009). *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesopanan dalam Percakapan Lum Kelar di Radio Sas FM*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Surakarta: Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret.
- Widyaningrum, M. A. (2017). *Strategi Kesantunan dan Pelanggaran Prinsip Kerjasama dalam Talk Show Rumpi (No Secret) di Trans TV (Tinjauan Pragmatik)*. Tesis (Tidak Dipublikasikan). Surakarta: Program Studi Linguistik Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.